

PENGEMBANGAN LAMAN AUTOPROCTOR SEBAGAI DESKRIPSI TRUST SCORE DAN REAL SCORE PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Imron Maulana dan Hindun

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email: Imron.maulana18@mhs.uinjkt.ac.id, hindun@uinjkt.ac.id

Abstract: *The problem in this study is to determine the level of honesty and students' trust scores. This can be known by implementing the Autoproctor page. Of course, with interesting features on the page, be it the camera, audio, and tab switches, it will show concretely the extent to which the level of honesty and trust scores of students takes tests that have been designed by an educator beforehand. The research and development method for this page is a mix method, which emphasizes the integration of quantitative data with descriptions of each data presented. The results of the study show that the effectiveness of the Autoproctor page in representing the trust score and actual scores in the PJJ system is concretely credible and effective. This can be seen from each percentage of the trust score of students who commit acts of fraud. (3) the protection system from Autoproctor shows the score difference between the (temporary) exam result scores and the actual result scores (final grades). Therefore, the presence of the Autoproctor page through its various features, namely camera, audio, and tab switches, can provide answers to the concerns of educators and students, especially regarding the giving of "actual scores that have been avoided from various deviant actions" of students, especially when evaluating online learning is carried out.*

Keywords: *learning evaluation; PJJ; autoproctor; trust score; real score*

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini berawal dari fenomena di masa Pembelajaran Jarak Jauh yaitu sebagian besar peserta didik membuka dua device dalam layar gadgetnya sehingga bisa dengan mudah menjawab setiap evaluasi pembelajaran dengan melihat langsung via googling, sehingga hasil tes mayoritas tinggi. Untuk itulah perlu dilakukan riset mengenai tingkat kejujuran dan skor kepercayaan peserta didik. Hal tersebut dapat diketahui dengan cara mengimplementasikan laman Autoproctor. Tentunya, dengan fitur-fitur yang menarik dalam laman tersebut, baik itu kamera, audio, dan *tab switch* akan memperlihatkan secara konkret perihal sejauh mana tingkat kejujuran dan skor kepercayaan peserta didik dalam mengerjakan tes. Metode penelitian dan pengembangan laman ini adalah mix method, yakni menekankan pada integrasi data kuantitatif dengan deskripsi dari setiap data yang dipaparkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas laman Autoproctor dalam merepresentasikan trust score dan skor sesungguhnya pada sistem PJJ secara konkret, kredibel, dan efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari setiap persentase skor kepercayaan (trust score) peserta didik yang melakukan tindak kecurangan. Sistem proteksi dari Autoproctor memperlihatkan perbedaan skor antara nilai hasil ujian (sementara) dengan skor hasil sesungguhnya (nilai akhir). Oleh karena itu, hadirnya laman Autoproctor melalui beragam fiturnya, yakni camera, audio, dan tab switch, dapat memberikan jawaban atas kegelisahan pendidik, terutama mengenai pemberian "skor sesungguhnya yang sudah terhindar dari berbagai tindakan menyimpang" peserta didik.

Kata Kunci: evaluasi pembelajaran; PJJ; autoproctor; trust score; real score

Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.15408/dialektika.v9i2.29614>

Pendahuluan

Berbicara mengenai evaluasi pembelajaran, maka akan cenderung dikorelasikan dengan sejauh mana tingkat pemahaman ataupun kognitif peserta didik dalam suatu materi.¹ Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran adalah inti bahasan evaluasi yang kegiatannya dalam ranah kelas atau dalam lingkup proses KBM (kegiatan belajar-mengajar).² Tentu, bagi seorang pendidik, evaluasi pembelajaran kegiatannya termasuk suatu aktivitas evaluasi yang diimplementasikan dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran kepada peserta didik. Kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh seorang pendidik dengan berbagai alternatif, baik itu evaluasi yang berbentuk ujian secara tatap muka luring (*face to face*) ataupun secara daring (*online*). Akan tetapi, pembahasan utama mengenai evaluasi pembelajaran tidak hanya berfokus pada sistem penyampaian nya saja, tetapi yang sangat urgen ialah perihal implementasi dari evaluasi atau pun penilaian tersebut harus kredibel dan tidak subjektif.

Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak pandemi Covid-19. Adapun salah satu akibatnya bersentuhan dengan implelementasi pendidikannya dengan menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh ataupun (PJJ), termasuk dalam pelaksanaan evaluasi atau ujiannya dilakukan secara daring.³ Dalam penerapannya, sistem pembelajaran tersebut masih menuai problematik, terutama dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Permasalahan tersebut sangat kompleks, baik itu dalam penyampaian materi, evaluasi pembelajaran, bahkan yang paling urgen ialah efektivitas pelaksanaan pembelajaran bagi peserta didik.⁴ Berkorelasi dengan hal tersebut, penulis akan cenderung mengkaji secara komprehensif mengenai evaluasi pembelajaran secara daring atau *online* yang dilakukan oleh pendidik semasa sistem pembelajaran jarak jauh ini diterapkan.

¹ Tauada Silalahi, *Evaluasi Pembelajaran: Bahan Perkuliahan* (Yayasan Kita Penulis, 2020), h. 7.

² M P Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen)* (Yogyakarta: UIN Press, 2020), h. 9.

³ Septarini Dwi Lestari et al., *Suka Duka Pendidikan Masa Pandemi* (Surabaya: SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2021), h. 5.

⁴ Y Hendayana, "Tantangan Dunia Pendidikan Di Masa Pandemi," *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, last modified 2020, accessed October 28, 2020, <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/tantangan-dunia-pendidikan-di-masa-pandemi/>.

Senada dengan hal itu, wacana dan topik era *new normal* telah digaungkan beberapa bulan lalu, tetapi realitasnya peningkatan kasus terdampak virus corona meningkat tak terkendali.⁵ Dalam aspek pendidikan, pemerintah pun tidak tergesa-gesa mengambil sebuah keputusan untuk menerapkan pembelajaran tatap muka seperti biasanya. Hal itu disebabkan dengan tujuan untuk menerapkan protokol kesehatan, yakni salah satunya ialah mengurangi mobilitas. Bahkan, hingga detik ini seluruh instansi pendidikan masih menggunakan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan), tak terkecuali ujian atau penilaian yang akan dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran.⁶ Adapun ketika ujian secara *online* tersebut dilakukan, kerap kali peserta didik melakukan tindak malpraktik dalam menjawab setiap butir soalnya.⁷ Berdasarkan literatur ataupun sumber yang didapatkan oleh penulis, tindak penyimpangannya, seperti membuka buku paket ataupun catatan, membuka internet atau halaman baru untuk mencari jawaban, dan berdiskusi ataupun kerja sama baik itu secara tatap muka maupun menggunakan *group chat*.⁸

Aspek pendidikan tentunya tidak akan terlepas dengan media pembelajaran, sebab KBM (kegiatan belajar mengajar) akan memiliki korelasi dengan hal itu. Terdapat suatu lema yang menyatakan bahwa “Pendidik yang ideal dan berkualitas berdenotasi dengan penguasaan pembelajaran dalam berbagai aspek”, terlebih kemampuan menarik perhatian peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Berkaitan dengan hal itu dan literature yang didapatkan, pendidik dapat memanfaatkan berbagai media untuk mendukung pembelajaran, seperti audio (mendengarkan), visual (melihat), maupun audio visual (mendengar dan melihat). Beralih secara terminologi, media dapat direpresentasikan sebagai sesuatu yang mendistribusikan informasi antara dari perspektif sumber dan penerima. Tak hanya itu saja, media pembelajaran direpresentasikan sebagai segala sesuatu yang dapat diimplementasikan untuk mendistribusikan pesan dari pengirim (komunikator) ke penerima (komunikan), sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat terjadi dengan aplikatif dan

⁵ I K Sudarsana et al., *Covid-19: Perspektif Pendidikan* (Yayasan Kita Penulis, 2020), h. 6.

⁶ D Alvina et al., “Peran Guru Kelas terhadap Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 112268 Gunung Lonceng Labuhan Ratu Utara” *PIONIR: JURNAL*, Vol. 10, No. 1, 2021, h. 141–151.

⁷ F D Ningtiyas, *Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Akademik Pada Siswa Jurusan Akuntansi SMKN 1 Malang* (Repository Universitas Negeri Malang, 2017), h. 9.

⁸ *Website Autoproctor*. <https://www.autoproctor.com>. 2022.

efektif. Tertera dalam KBBI, media adalah sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi, sedangkan pembelajaran ialah proses, cara, perbuatan merepresentasikan orang ataupun makhluk hidup belajar. Oleh karena itu, dapat diberikan konklusi bahwa media pembelajaran ialah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mentransfer ataupun memberikan makna melalui tahapan terencana, sehingga akan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan kondusif bagi peserta didik.⁹ Media memiliki peran sebagai perantara dalam menyampaikan makna pembelajaran, tentunya ketika proses kegiatan belajar-mengajar dilakukan.

Untuk observasi perihal evaluasi pembelajaran dengan menggunakan laman atau aplikasi telah dilakukan secara komprehensif oleh Lutfi Syauki Faznur, Khaerunnisa, dan Aida Sumardi. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa aplikasi *Kahoot* dapat diimplementasikan sebagai media interaktif untuk melakukan evaluasi pembelajaran. Akan tetapi, penelitian mengenai aplikasi yang dapat memproteksi peserta didik dari berbagai penyimpangan saat ujian dilakukan belum didapatkan dari hasil penelusuran tersebut. Penulis dapat menarik benang merah bahwa dalam observasi yang sudah dilakukan secara konkret lebih menitikberatkan pada kesesuaian metode dengan tujuan penelitian yang hendak dikaji harus relevan. Selain itu, berdasarkan pengamatan literatur yang telah diperoleh bahwa secara general mengenai analisis evaluasi pembelajaran itu hanya sekadar mengungkapkan analisis satu laman/*website* saja. Akan tetapi, dalam penelitian ini, penulis akan mengintegrasikan antara dua laman ataupun *website* sekaligus, sehingga dari hal tersebut akan terlihat komparasinya dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang memang notabene lebih memfokuskan pada satu laman saja. Tentu, aspek itulah yang menarik perhatian penulis untuk mengkaji observasi ini dengan komprehensif. Adapun salah satunya disebabkan karena fitur-fitur menarik yang terdapat pada laman *Autoproctor* untuk diimplementasikan dalam evaluasi pembelajaran, seperti audio, kamera, dan *tab switch* (tombol tab). Fitur-fitur tersebut dapat dijadikan bentuk inovasi pendidikan dalam hal evaluasi pembelajaran yang outputnya dapat mengetahui skor asli peserta didik yang sudah terhindar dari tindakan malpraktik (menyontek).

⁹ A F Pakpahan et al., *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yayasan Kita Penulis, 2020), h. 24.

Ketika berbicara mengenai kejujuran memang dapat dikorelasikan sebagai sesuatu yang tabu, tetapi sangat berimplikasi bagi kehidupan manusia. Bahkan, perilaku jujur ialah lema yang tak asing lagi, pun selalu bersentuhan dalam berbagai ranah kehidupan, baik itu dalam aspek religiusitas, sosial, terlebih pendidikan.¹⁰ “Bangsa yang besar ialah yang menitikberatkan kejujuran di atas hierarki segalanya”, nampaknya itu harus digaungkan, terutama dalam aspek edukasi di lembaga formal.¹¹ Observasi dari berbagai literatur telah mengungkapkan bahwa negara maju dalam aspek pendidikan, seperti Finlandia dan Jepang, menetapkan tingkatan pendidikan karakter menjadi hal utama, sebab hal itu akan menentukan sikap, perilaku, dan masa depan seorang anak kelak nantinya, terutama dalam bahasan ini berhubungan mengenai pendidikan.

Berkorelasi dengan hal tersebut, untuk fitur “audio” mempunyai keunggulan dapat mendeteksi suara-suara yang diucapkan oleh peserta didik selama ujian berlangsung. Keunggulan yang lainnya adalah “kamera”, fitur ini dapat memberikan deskripsi (gambaran) gerak tubuh yang terlihat oleh peserta didik tersebut, sedangkan yang terakhir adalah fitur *tab switch* (tombol tab). Keunggulan yang terakhir ini kerap kali dilakukan oleh peserta didik selama ujian daring dilaksanakan, yakni mereka berusaha mencari jawaban dengan membuka tab ataupun halaman baru untuk mencari jawaban. Oleh karena itu, dalam observasi ini, peneliti akan merepresentasikan hasil integrasi dua laman atau *website* yang akan digunakan sebagai bentuk nyata evaluasi pembelajaran, terutama dalam sistem daring (dalam jaringan). Poin penting yang akan diungkapkan ialah perihal skor kepercayaan (*Trust Score*) peserta didik dalam menjawab setiap butir soal tes nya. Tingkat kejujuran peserta didik akan terlihat secara konkret melalui implementasi dari laman *Autoproctor*, terutama yang dapat diaplikasikan dalam evaluasi pembelajaran.

¹⁰ Sudarmin Sudarmin, Muhajir Muhajir, and Dideng Kadir, “Peran Pendidik dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada Peserta Didik di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 4, no. 3. 2021, h. 259–262.

¹¹ C A Suwarno and C Aeni, “Pentingnya Rubrik Penilaian Dalam Pengukuran Kejujuran Peserta Didik,” *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 19, no. 1, 2021.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian observasi ini adalah *mix method research*. *mix method research* adalah metode penelitian yang diimplementasikan apabila peneliti memiliki pertanyaan yang harus diuji dari aspek *outcomes* pun prosesnya, serta menyangkut kombinasi antara metode kuantitatif pun kualitatif dalam satu penelitian ataupun observasi.¹² Dalam hal ini, metode dikatakan sebagai suatu cara ataupun teknis yang diimplementasikan oleh individu saat proses observasi. Oleh karena itu, penelitian tersebut merepresentasikan tanpa adanya manipulasi data yang telah didapatkan sebelumnya. Proses dalam observasi ini dilaksanakan dengan interaksi sosial, baik itu secara langsung ataupun tidak langsung, pun berusaha mendapatkan data-data yang berupa wacana narasi dan deskripsi. Implementasi penggunaan dari laman *Autoproctor* memiliki pengaruh yang sentral terhadap tingkat kejujuran dan kepercayaan diri dari peserta didik ketika pembelajaran jarak jauh ini diimplementasikan.

Dalam penelitian ini, setiap penjabaran penelitian akan dikaji dengan komprehensif. Desain penelitian adalah cara kerja yang dapat direpresentasikan sistematis, tentunya untuk mempermudah pelaksanaan penelitian agar dapat terlaksana dengan baik.¹³ Adapun desain penelitian ini, yaitu dengan menitikberatkan strategi memahami fitur-fitur yang terdapat dalam objek penelitian. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik simak.¹⁴ Tentu, penulis memahami objek penelitian tersebut, yakni *Autoproctor* dari berbagai macam literatur, baik itu dalam berbentuk video maupun tertulis. Kemudian poin penting nya adalah pendidik dapat mengetahui skor kepercayaan (*trust score*) dari peserta didik secara analitis dan konkret. Sumber data dalam penelitian ini, yakni laman *Autoproctor*. Dalam hal ini, laman ataupun *website* yang digunakan oleh penulis merupakan aplikasi *add on* (tambahan). Tentunya, untuk meningkatkan efisiensinya, laman tersebut akan dikombinasikan dengan laman *google form*, sehingga pendidik akan dipermudah untuk memadukan antara materi yang akan dibuat menjadi

¹² Masrizal, "Mixed Method Research," *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 6, no. 1, 2011, h. 53–56.

¹³ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Sosial Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Method* (Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019), h. 7.

¹⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 14.

kumpulan soal ujian, yang nantinya akan dijadikan penilaian dalam bentuk evaluasi pembelajaran. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini lebih cenderung bentuk non fisik, yakni jaringan internet dan situs *web Autoproctor*.

Pembahasan

Ketika berbicara mengenai laman evaluasi pembelajaran *online* ataupun dapat direpresentasikan sebagai *website* yang menyediakan berbagai fitur untuk melakukan proses evaluasi pembelajaran secara efektif, nampaknya merupakan langkah urgensi yang harus dilakukan saat ini oleh seorang pendidik, terkhusus dalam masa pembelajaran jarak jauh. Dalam hal ini, peneliti akan mengkaji secara komprehensif laman yang bernama *Autoproctor*. Menilik hal itu, laman ini sangat urgensi untuk digunakan oleh pendidik untuk mengetahui tingkat kejujuran peserta didik dalam mengerjakan ujian, terkhusus via *online*. Mengingat saat ini pandemi belum kunjung berakhir, sehingga pembelajaran tetap dilaksanakan melalui daring. Oleh karena itu, terdapat suatu istilah bahwa guru yang berkualitas adalah yang mampu untuk melakukan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun menilik secara general dalam laman tersebut, terdapat beberapa fitur yang dapat dikatakan sangat unggul dan menarik, terkhusus untuk mengetahui *trust score* (skor kepercayaan) dari peserta didik. Dalam hal ini, fitur-fitur tersebut meliputi audio, kamera, dan *tab switch*. Untuk fitur audio dapat mendeteksi suara-suara yang diungkapkan oleh peserta didik selama ujian berlangsung. Adapun keunggulan yang lainnya adalah “kamera”, fitur ini dapat memberikan deskripsi gerak tubuh yang terlihat oleh peserta didik tersebut, sedangkan yang terakhir adalah fitur *tab switch*. Keunggulan yang terakhir ini seringkali dilakukan oleh peserta didik dalam ujian secara daring, melainkan mereka berusaha mencari jawaban dengan membuka tab baru, ketika ujian tersebut sedang dilaksanakan.

Adapun untuk mengakses laman ini, nampaknya cukup mudah untuk direalisasikan, terkhusus bagi seorang pendidik yang notabenehnya ingin melakukan proses evaluasi pembelajaran terhadap peserta didiknya. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah masuk ke menu *search* untuk tik laman *autoproctor*. Hal tersebut bisa dilakukan baik menggunakan gawai ataupun

laptop. Setelah tik laman tersebut di kolom pencarian, maka pendidik akan diperlihatkan dengan gambaran awal ataupun deskripsi singkat perihal poin-poin penting yang terdapat dalam laman tersebut, baik itu mengenai fitur-fitur yang terdapat di dalam nya ataupun sekadar pengenalan mengenai *autoproctor*. Berikut ini merupakan tampilan awal dari laman *autoproctor*, tentunya ketika pendidik sudah tik nama tersebut di mesin pencarian, baik itu *google chrome* ataupun *mozilla firefox*.



Gambar 1. Tampilan Awal dari Laman Autoproctor

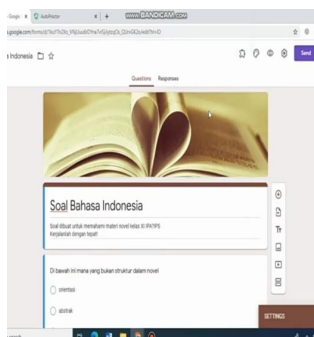
Adapun setelah berada di tampilan awal, terdapat suatu kalimat yang merepresentasikan salah satu keunggulan lain, yang dimiliki oleh laman tersebut, yakni “*Due to the COVID situation we are giving away Test Attempts for free.*” Seperti yang diketahui bahwa saat ini negara-negara di berbagai dunia sedang terdampak pandemi Covid-19. Tentunya, hal tersebut berdampak pada beragam aspek kehidupan, terkhusus salah satunya ranah pendidikan. Menilik hal itu, tak terkecuali Indonesia yang notabenehnya masih menerapkan pembelajaran daring.

Berkaitan dengan hal tersebut, langkah progress telah dilakukan oleh manajerial *autoproctor*, yakni sebab kondisi masih pandemi dan evaluasi pembelajaran harus tetap dilaksanakan, maka laman itu memberikan “*free test attempt*” ataupun guru bebas untuk mengaksesnya, tentunya hanya selama pandemi ini. Hal itu disebabkan karena *autoproctor* adalah laman yang berbayar, maka pendidik dapat memanfaatkan momen ini.

Dalam hal ini, secara general pendidik dapat melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan *autoproctor*, jika sekiranya

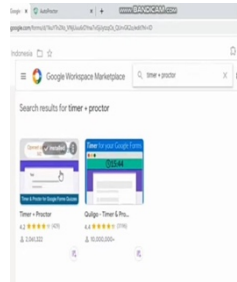
memang ujian tersebut sangat urgensi, misalnya ujian akhir semester ataupun yang lainnya.

Adapun pada pemaparan sebelumnya telah diungkapkan bahwa *autoproctor* merupakan laman *add on* (tambahan) dari laman yang lainnya, yakni dalam hal ini adalah *google form*. Adapun fungsi *google form* nampaknya sudah tidak asing lagi, baik itu oleh dosen, guru, terkhusus oleh mahasiswa. Dalam penelitian ini, fungsi konkret dari laman tersebut adalah membuat soal-soal pada mata pelajaran yang akan diujikan. Oleh karena itu, sebelum pendidik menggunakan laman *autoproctor*, maka harus membuat soal-soal terlebih dahulu. Berikut ini merupakan tampilan soal-soal yaang telah dibuat, tentunya sebelum pendidik mengintegrasikan dengan laman *autoproctor*.



Gambar 2. Kumpulan Soal Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Adapun langkah selanjutnya, tentu setelah membuat soal-soal yang akan diujikan terhadap peserta didik melalui *google form*, maka pendidik dapat masuk ke laman *autoproctor* kembali. Dalam hal ini, poin penting yang harus dilakukan adalah tik nama "*timer + proctor*" di laman pencarian. Tentunya, dalam laman tersebut *timer + proctor* sangat urgensi sekali. Hal itu disebabkan karena fungsi dari timer, yakni untuk mengetahui ketangkasan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal yang bersangkutan, sedangkan *proctor* memiliki fungsi perihal fitur-fitur yang terdapat dalam laman tersebut, yakni *autoproctor*. Adapun setelah ditemukan nama tersebut, maka secara konkret pendidik dapat langsung untuk *mendownload* nya. Berikut ini merupakan tampilan ketika nama *timer + proctor* telah didownload melalui laman *search* (pencarian).



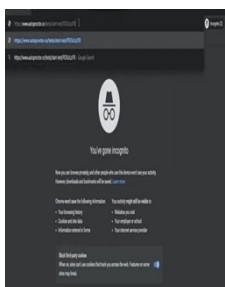
Gambar 3. Tampilan hasil download timer + proctor

Kemudian setelah mendownload *timer + proctor*, maka hal yang harus dilakukan selanjutnya adalah kembali ke bagian soal-soal yang telah dibuat. Adapun karena notabeneanya *timer + proctor* sudah didownload, sehingga pendidik dapat langsung mengimplementasikan fitur-fitur yang terdapat dalam laman *autoproctor*, baik itu audio, kamera, dan *tab switch*. Akan tetapi, tidak hanya itu saja di bagian *setting* terdapat satu bagian yang urgensi, yakni *timer*. Tentunya, bagian tersebut mengenai aturan waktu yang akan digunakan oleh pendidik untuk melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran. Contohnya: soal no 1 dengan durasi 1 menit.

Pada intinya, bagian ini merupakan inti dari penggunaan laman *autoproctor*, sebab tahap ini sudah mengintegrasikan antara *google form* yang notabeneanya berisikan dengan soal-soal dan fitur-fitur dari *autoproctor* yang sudah siap untuk mendeteksi selama ujian berlangsung. Tentunya, di bagian ini dapat dikatakan sangat kompleks, sebab beragam keunggulan fitur-fitur terdapat di dalam nya. Adapun mengenai *setting* tentunya dapat disesuaikan oleh keinginan masing-masing pendidik. Berikut ini akan direpresentasikan tampilan hasil integrasi antara *timer + proctor* dan *google form*.

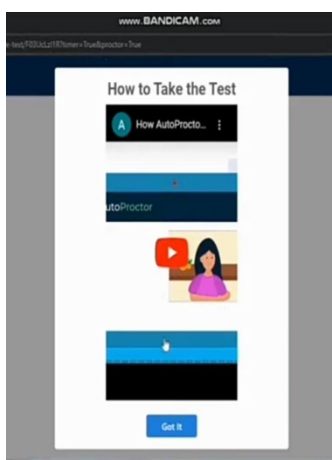
Setelah poin penting dari implementasi laman *autoproctor* dilakukan, yakni mengintegrasikan antara *timer + proctor* dan *google form*, maka berikutnya pendidik dapat dengan mudah untuk membuka “jendela penyamaran baru” atau *new incognito window*. Hal itu merupakan prosedur wajib yang harus dilakukan, sebab setelah *link setting* dari laman *autoproctor* di *copy*, maka di bagian jendela penyamaran baru *link* tersebut dapat langsung di *paste*. Tunggulah beberapa saat, sebab untuk proses pencarian dalam laman *autoproctor* dapat direpresentasikan memakan durasi waktu yang cukup lama.

Akan tetapi, kembali lagi tergantung koneksi masing-masing individu. Berikut ini adalah tampilan hasil *copy link autoproctor* di jendela penyamaran baru.



Gambar 4. Copy Link Laman Autoproctor di New Incognito Window

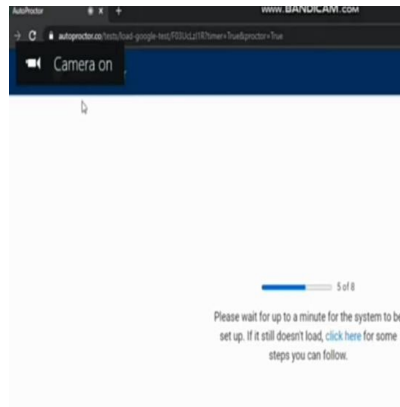
Ketika proses *copy link autoproctor* sudah berhasil. Dalam hal ini, pendidik akan disuguhkan visualisasi mengenai demonstrasi perkenalan laman *autoproctor*. Pada bagian ini, lebih tepatnya akan ditunjukkan untuk peserta didik yang akan melakukan evaluasi pembelajaran secara daring. Jadi, demonstrasi tersebut bertujuan agar peserta didik mengetahui aturan-aturan dalam ujian daring, sehingga mereka tidak tercengang pun hal tersebut memiliki implikasi untuk mencegah terjadinya kecurangan dalam ujian, sebab dari demonstrasi tersebut mereka sudah mengetahui bahwa proses ujian terdapat suatu sistem yang mengawasinya. Berikut ini merupakan tampilan demonstrasi dari laman *autoproctor*.



Gambar 5. Demostrasi laman autoproctor

Setelah mengetahui perkenalan laman *autoproctor* melalui demonstrasi, maka selanjutnya pendidik akan diberikan gambaran perihal fitur-fitur laman

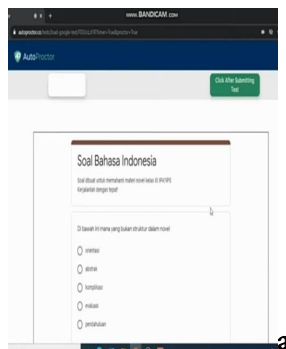
tersebut, terkhusus cara kerjanya pun alat pendeteksi (proctor) sudah terlihat. Dalam hal ini, contohnya adalah kamera.



Gambar 6. Tampilan Alat Pendeteksi (Proctor) Bekerja

Pada bagian ini merupakan inti dari proses evaluasi pembelajaran, yakni peserta didik melaksanakan ujian nya secara *online*. Pun proses deteksi proctor, baik itu kamera, audio, dan *tab switch* berada dalam proses ini. Selain itu, pengerjaan soal yang dilakukan oleh peserta didik akan terlihat dari durasi waktu yang digunakannya. Dalam hal ini, misal ketika mereka membuka tab baru untuk mencari jawaban soal nya, maka *autoproctor* dapat mendeteksinya.

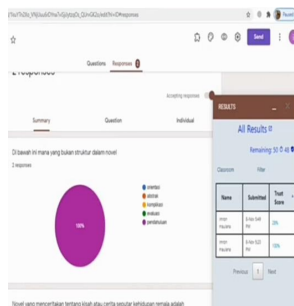
Bahkan, durasi waktu ia membuka tab baru akan terlihat konkret. Tentunya, dibuktikan dengan data statistik dari laman tersebut. Berikut ini merupakan tampilan ketika ujian secara *online* berlangsung, tentu dengan menitikberatkan *autoproctor* sebagai sistem pengawasnya.



Gambar 7. Proses Ujian Online Berlangsung

Adapun setelah proses ujian tersebut usai, agar jawaban peserta didik terdapat dalam akumulasi, maka peserta didik diwajibkan untuk menekan

tulisan berwarna hijau yang berada di kanan atas, yakni “*click after submitting test*”.



Gambar 8. Hasil Akumulasi Jawaban Peserta Didik

Dalam hal ini, dapat direpresentasikan sebagai proses akhir dan yang paling penting dari penggunaan laman autoproctor, yakni perihal hasil alat pendeteksi (*proctor*) terhadap ujian daring yang telah dilakukan oleh peserta didik. Tentunya, *trust score* (skor kepercayaan) akan menggambarkan secara konkret. Adapun jika peserta didik melakukan tindakkecurangan dalam ujian, maka pendidik dapat dengan mudah untuk mengambil tindakan dengan sebijak mungkin. Berikut ini merupakan contoh hasil deteksi laman *autoproctor* terhadap proses ujian *online* yang telah dilakukan, terkhusus oleh peserta didik.



Gambar 9. Hasil Deteksi Autoproctor dari Ujian Online

Menilik hal itu, hasil deteksi ketika proses ujian daring berlangsung, secara konkret dapat dijadikan oleh seorang pendidik untuk memberikan nilai yang sesungguhnya terhadap peserta didik, tentunya dengan menitikberatkan pada objektivitas penilaian. Fitur audio, kamera, dan *tab switch* akan memperlihatkan sejauh mana tingkat kejujuran peserta didik. Berikut ini peneliti akan merepresentasikan hasil analisis data evaluasi pembelajaran dengan

menggunakan laman *Autoproctor* sebagai sistem untuk mendeteksi berbagai tindakan malpraktik yang dilakukan oleh peserta didik.

Analisis Hasil Ujian Sekolah RH Menggunakan Laman *Autoproctor*

Berdasarkan hasil tes ataupun ujian sekolah dengan mengimplementasikan sistem PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) materi karya ilmiah yang telah dilakukan oleh RAS, diperoleh data-data berikut ini.

Tabel 1. Waktu Pengerjaan Tes Subjek RH

	Waktu Mulai Tes	Waktu Tes	Selesai	Trust Score
Nama: RH Email: yadiyantoac@gmail.com	16-Jun 1:07 PM	16-Jun 1:07 PM		96%

Dari tabel tersebut, diperoleh data bahwa peserta didik (RH) telah melakukan ujian *online* menggunakan laman *google form*, dengan email yang tertera di atas. RH memulai waktu tes, pada tanggal 16 Juni 2022, pukul 1:07 siang (PM) dan tes diakhiri pada tanggal yang sama, yakni 16 Juni, pukul 1:07 siang (PM). Dari ujian yang telah dilakukan tersebut, jarak (*range*) waktu yang dibutuhkan RH untuk menyelesaikan tes ialah 1 menit. Adapun *Trust Score* (skor kepercayaan) yang diperoleh ialah 96%. RH mendapatkan nilai *Trust Score* 96%, sebab sistem *Autoproctor* telah mendeteksi tindak malpraktik (menyontek) yang telah RH lakukan, ataupun dengan makna lain ia telah intensif malpraktik. Pada tabel di atas tertera email dari RH, peletakan email tersebut sangat urgensi sebab untuk mengetahui bahwa yang telah melakukan ujian *online* ialah peserta didik terkait, yakni dalam konteks ini “RH”. Selain itu, ketika peserta didik mengganti email atau *device* baru sebab terdapat masalah ataupun lainnya, maka pendidik dapat mengonfirmasi mengenai *email* baru (*email* yang tidak sesuai dengan nama asli atau absen nya), yang notabene digunakan dalam tes oleh peserta didik tersebut. Hal itu penting diketahui oleh pendidik, sebab dengan email atau perangkat baru, maka pendidik dapat bertanya untuk konfirmasi “apakah benar yang mengerjakan soal-soal ujian ialah peserta didik tersebut”. Pun pendidik dapat meminta bukti yang menguatkan, seperti tangkap layar ataupun *screenshot*, tujuannya agar tidak hanya ungkapan kata-kata saja dari peserta didik, tetapi terdapat bukti yang konkret.

Adapun tindakan menyimpang pertama yang dilakukan RH ialah *noise detected* (kebisingan terdeteksi) pada menit-menit tertentu, yakni pada pukul 11:07 PM saja. Tindakan yang telah dilakukan oleh RH selama ujian *online* berlangsung secara nyata berdampak pada sistem pendeteksi *Autoproctor* yang memberikan poin 96% untuk *Trust Score* nya. Berikut ini rincian *Trust Score* yang diperoleh RH.

Dalam konteks ini, RH telah melaksanakan ujian materi karya ilmiah secara daring dengan mendapatkan nilai 56,6 (skor sementara). Adapun dari jumlah total, yakni 30 soal pilihan ganda, RH mendapatkan jawaban benar (B) sebanyak 17 soal, sedangkan dengan jawaban salah (S) berjumlah sebanyak 13 soal. Mengacu pada perhitungan kuantitatif dengan nilai interval 100, nilai 56,6 tersebut diperoleh dengan menjumlahkan total jawaban benar, kemudian dikalikan nilai 10 dan dibagi dengan 3. Dalam hal ini, rincian penghitungannya sebagai berikut.

Nilai 56,6 diperoleh dari $(17 \times 10) : 3 = 56,6$

Setelah mendapatkan nilai berdasarkan hasil ujian *online* (daring) yang telah dilakukan oleh RH dan telah diperoleh *Trust Score* nya, maka rincian skor sesungguhnya atas nama RH, yakni sebagai berikut.

Tabel 2. Skor Ujian Sesungguhnya Subjek RH

Nama	Nilai Hasil Ujian	Trust Score
RH	56,6	96%
Skor Sesungguhnya 60,6		

Berdasarkan tabel di atas, RH mendapatkan nilai hasil ujian (sementara), yakni 56,6, *Trust Score* 96%, dan nilai akhir ataupun skor sesungguhnya ialah 60,6. Nilai akhir 60,6 tersebut diperoleh sebab *Trust Score* RH 96%, sehingga untuk memberikan nilai akhir dari RH peneliti mengacu pada KKM nilai bahasa Indonesia di sekolah terkait, yaitu dengan nilai sebesar 70. Selain itu, mengacu pada *range Trust Score*, adapun *range* (0% sampai 50%) dapat direpresentasikan tidak lolos ambang batas KKM TS (Kriteria Ketuntasan Minimal *Trust Score*), sedangkan *range* (51% sampai 100%) dapat diklasifikasikan lolos ambang batas KKM TS nya. Menelisik hal itu, dengan dua sebab atau data tersebut, peneliti memberikan nilai 60,6 pada peserta didik

RH. Adapun nilai akhir tersebut diperoleh dengan menjumlahkan penambahan nilai Trust Score RH dengan skor ujian sekolah nya (sementara). Rinciannya, yaitu $56,6 + (\text{Nilai lolos KKM TS}) = 60,6$. Dengan nilai tersebut, maka dapat disimpulkan RH tidak lolos KKM nilai bahasa Indonesia dari sekolah terkait. Setelah mendapatkan nilai sesungguhnya yang tertera pada tabel di atas, terkhusus dari peserta didik RH, maka peneliti dapat memaparkan rincian skor yang telah diperoleh peserta didik terkait.

Tabel 3. Rincian Aspek dan Hasil Skor Sesungguhnya Subjek RH

Aspek yang dinilai dan hasil skor sesungguhnya RH		Skor
Pengetahuan (<i>Cognitive</i>)	1	5,6
Keheningan (<i>Affective</i>)	2	5
Kejujuran (<i>Affective</i>)	3	20
Skala Perbandingan Skor Asli dengan Skor Kepercayaan (<i>Trust Score</i>)		30
Jumlah Skor		60,6

Catatan: Nilai 60,6 menekankan pada aturan penentuan nilai akhir “skor sesungguhnya”

(*real score*), berikut ini.

- Jika *Trust Score* peserta didik range (jarak) 51% sampai 70%, maka pendidik dapat memberikan tambahan skor 2, tetapi jika peserta didik skor kepercayaannya (*Trust Score*) range 71% sampai 100%, maka seorang guru dapat memberikan tambahan skor 4.

Catatan: $\text{KKM TS} = \text{KKM Trust Score}$

Penutup

Berdasarkan hasil pemaparan mengenai tinjauan yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat ditarik benang merah bahwa perkembangan zaman yang makin maju, terkhusus dalam ranah ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), maka seharusnya sudah tidak menjadi alasan untuk seorang pendidik tanpa melakukan inovasi dalam proses belajar mengajar. Sejatinya urgensi konkret dunia, yakni perihal guru cerdas dan berkualitas. Jika dahulu untuk menentukan tingkat kejujuran peserta didik, terkhusus dalam proses ujian cukup sulit, maka dewasa ini hal tersebut dapat dengan mudah terdeteksi

melalui sistem yang canggih. Dalam hal ini, seharusnya sudah tidak ada istilah “mencontek”, sebab tindakan kecurangan tersebut bak tertepis dengan hadirnya laman *Autoproctor* yang notabenehnya bertujuan untuk kemudahan bagi pendidik mengenai proses evaluasi pembelajaran. Adapun untuk mengetahui *trust score* (skor kepercayaan) dan *real score* ataupun skor sesungguhnya dari peserta didik dapat terepresentasikan dengan begitu konkret. Hasil deteksi berupa data statistik dari laman *autoproctor* dapat dijadikan bukti yang nyata untuk pendidik mengetahui tingkat kejujuran dari peserta didik dan perihal tingkat pemahaman materinya.

Daftar Pustaka

- Alvina, D, R R Wandini, M Y Siahaan, and ... “Peran Guru Kelas terhadap Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 112268 Gunung Lonceng Labuhan Ratu Utara.” *PIONIR: JURNAL* Vol. 10, no. 1. 2021.
- Haryanto, M P. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Hendayana, Y. “Tantangan Dunia Pendidikan Di Masa Pandemi.” *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*. Last modified 2020. Accessed October 28, 2020.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Sosial Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Method*. Kuningan: Hidayatul Qur’an Kuningan, 2019.
- Lestari, Septarini Dwi, Faiz Alfi Munir, Widy Taurus Sandy, Lathifatul Fajriyah, Nuning, and Wahyu Astuti. *Suka Duka Pendidikan Masa Pandemi*. Surabaya: SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2021.
- Masrizal. “MIXED METHOD RESEARCH.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 6, no. 1. 2011.
- Ningtiyas, F D. “Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Akademik Pada Siswa Jurusan Akuntansi SMKN 1 Malang.” repository.um.ac.id, 2017.
- Pakpahan, A F, D P Y Ardiana, A T Mawati, E B Wagiu, and ... *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Penulis, 2020.
- Silalahi, Tauada. *Evaluasi Pembelajaran: Bahan Perkuliahan*. Yayasan Kita Penulis, 2020.

- Sudarmin, Sudarmin, Muhajir Muhajir, and Dideng Kadir. "Peran Pendidik dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 4, no. 3. 2021.
- Sudarsana, I K, NGAMY Lestari, IKWB Wijaya, and ... *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Penulis, 2020.
- Suwarno, C A, and C Aeni. "Pentingnya Rubrik Penilaian Dalam Pengukuran Kejujuran Peserta Didik." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 19, no. 1. 2021.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.